

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu faktor yang meningkatkan nilai suatu perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya (Ferial et al., 2016). Menurut Jumingan (2014) dalam (Situmorang & Simanjuntak, 2019) menjelaskan bahwa “kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.” Perusahaan perbankan dapat diukur dengan berbagai rasio seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas (Rosiana & Mahardhika, 2021). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan profitabilitas. Profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2014) dalam (Rosiana & Mahardhika, 2021) ROA merupakan rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan menjadikan produktivitas asset semakin baik dalam memperoleh keuntungan (Rosiana & Mahardhika, 2021).

Menurut (Sedarmayanti 2012) dalam (Situmorang & Simanjuntak, 2019) menjelaskan *corporate governance* adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Konsep tata kelola perusahaan diusulkan

untuk mencapai transparansi dalam pengelolaan perusahaan untuk semua pengguna laporan keuangan; jika konsep ini diterapkan dengan baik, maka kepercayaan investor maupun pihak lain akan meningkat, yang akan berdampak pada peningkatan kinerja bisnis. sehingga dapat menguntungkan beberapa pihak. (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengatasi persaingan di era globalisasi agar perusahaan khususnya perbankan Indonesia tidak tertindas di era globalisasi dan persaingan bebas (Prasinta, 2012).

Masalah *Good Corporate Governance* kembali meningkat dengan pesat seiring terbukanya skandal kasus PT Lippo Bank Tbk yang memanipulasi laporan keuangan, ini membuktikan bahwa masih lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* walaupun telah menjauhi periode krisis moneter (Sarafina & Saifi, 2017). Dunia perbankan *Good Corporate Governance* belum diterapkan secara utuh terlihat dari banyaknya perusahaan perbankan yang mengalami masalah dikarenakan tata kelola perusahaan yang buruk seperti kasus Bank Century yang mengalami likuiditas yang serius. Masalah *Good Corporate Governance* lainnya yaitu terjadi *Internal Fraud* di Bank Jawa Barat yaitu tercatat ada 4 kasus penyimpangan (*internal fraud*) yang mempengaruhi kegiatan operasional bank dan kondisi keuangan secara signifikan pada tahun 2018 Salah satunya yaitu PT Bank Jawa Barat dan Banten Syariah masih terlilit kasus dugaan kredit fiktif yang merugikan perseroan senilai Rp548 miliar dan kredit fiktif tersebut melibatkan PLT Direktur Utama Yocie Gusman bukan satunya kasus di perseroan. Kasus lainnya pada Bank Jawa Barat yaitu Mantan

Manajer Bisnis Komersial BJB cabang kota Pekanbaru Riau, Berinisial IOG ditangkap karena mencuri uang nasabah mencapai Rp.3.200.800.000. Selain IOG, petugas juga menangkap seorang teller Bank BJB berinisial TDC. Hanya saja, TDC tidak ditahan seperti IOG karena perbuatan tersebut dilakukan di bawah perintah atasannya, IOG. TDC juga tidak mendapatkan keuntungan dari perintah tersebut. Kepala Bidang Humas Polda Riau Kombes Pol Sunarto menjelaskan, dari pemeriksaan, IOG meminta TDC untuk menirukan tanda tangan korban. "Modus operandi, tersangka TDC selaku teller menuliskan dan menirukan tanda tangan nasabah pada cek atas perintah tersangka IOG," ungkap Sunarto dalam keterangan tertulis yang diterima Kompas.com, Kamis (24/6/2021). Memikirkan kasus yang berbeda, khususnya di Indonesia, tata kelola perusahaan yang baik sangat penting dan merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dan diterapkan agar kelangsungan hidup suatu bisnis dapat berfungsi dengan baik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (GCG) dalam mekanisme perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan (PUTRI KARTIKA SARI & SANJAYA, 2019).

**Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja Perbankan**  
(2016 – 2020) Bank Konvensional

Tahun	ROA	CAR	NIM
2016	2,23	22,93	5,63
2017	2,45	23,18	5,69
2018	2,55	23,97	5,74
2019	2,47	23,40	4,91
2020	1,59	22,97	4,51

Adanya pandemi Covid -19 yang membuat hampir seluruh negara melakukan pembatasan sosial hingga saat ini masih dilakukan pemulihan ekonomi. Berdasarkan data perkembangan kinerja keuangan perbankan konvensional yang diperoleh dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pertama penurunan kinerja keuangan perbankan dibuktikan adanya penurunan *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan suatu bank menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, dari tahun 2016 – 2018 mengalami kenaikan berarti perusahaan mengalami kebaikan yaitu dapat mengoptimalkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menjadi laba bersih, namun pada tahun 2019 – 2020 ROA pada bank konvensional mengalami penurunan sebesar 0,88%

Selain penurunan ROA (*Return On Asset*), penulis mengambil data dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan, ketika semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan permodalan bank. Jika Nilai CAR bagus berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank yang juga akan mengalami kenaikan pula. Namun pada tahun 2019 – 2020 CAR pada kinerja perbankan konvensional mengalami penurunan sebesar 0,43%, menurut laporan tahunan OJK bahwa peningkatan CAR disebabkan karena adanya kontraksi ATMR pada tahun sebelumnya bersamaan dengan kredit yang juga mengalami kontraksi. Selanjutnya penulis mengambil data *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2016 -2019 mengalami kenaikan, ketika semakin tinggi nilai NIM, semakin bagus

kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga. Namun, pada tahun 2019 – 2020 NIM mengalami penurunan 0,40% dikarenakan pendapatan bunga bersih berkontraksi dan seiring dengan turunnya penyaluran kredit.

Melihat keadaan yang sedang dihadapi Indonesia, bahkan di berbagai belahan dunia lainnya sedang mengalami permasalahan sama yang begitu mempengaruhi semua aspek di kehidupan manusia yaitu munculnya Pandemi COVID-19, kondisi saat ini sangat berdampak kepada perekonomian tiap negara khususnya Indonesia bermulanya COVID-19 ada di Indonesia perekonomian mengalami penurunan yang signifikan terlebih terhadap pelaku usaha dan juga perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, khususnya di dunia perbankan mengalami imbas dari adanya pandemic yang terjadi saat ini.

Menurut (Situmorang & Simanjuntak, 2019) Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran kinerja dan operasional bank di bidang keuangan, pemasaran, keuangan dan distribusi, teknik dan sumber daya manusia. Tujuannya adalah untuk mendorong seseorang untuk tampil di atas rata-rata. Dalam kinerja keuangan, ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Kemudian, menurut (Ghozali, 2016) “profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan yang ada (seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll).” Profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). Selain itu, ROA merupakan rasio yang menunjukkan

imbang hasil atas penggunaan aktiva perusahaan (Situmorang & Simanjuntak, 2019).

Contoh landasan penerapan tata kelola perusahaan yang dilakukan BNI agar penerapan tata kelola perusahaan sesuai dengan standar dan *measurable*, maka Perseroan selalu mengacu kepada regulasi terkait, pedoman tata kelola perusahaan yang diterbitkan lembaga nasional dan internasional, serta *best practice* yang berlaku di Indonesia maupun internasional. Namun demikian BNI menempatkan kepatuhan dan penerapan terhadap regulasi, pedoman, standard dan *best practice* tata kelola perusahaan tersebut tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban semata, akan tetapi lebih sebagai bagian dari strategi dan budaya perusahaan yang terus dipelihara serta disempurnakan.

Menurut Sedarmayanti dalam (Situmorang & Simanjuntak, 2019) *corporate governance* adalah suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pemangku kepentingan, terutama hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Tata kelola perusahaan bertujuan untuk mengelola hubungan ini dengan menghindari masalah besar dalam strategi perusahaan dan memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88 /PMK.06/2015 mendefinisikan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) sebagai suatu sistem yang dirancang untuk memandu bisnis berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, akuntabilitas, akuntabilitas dan kewajaran,

pengembangan bisnis, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan praktik yang berlaku umum.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan, setiap bisnis menyediakan informasi dalam bentuk laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas dan laporan arus kas. Juga tidak memberikan informasi atau informasi apa pun yang dapat bocor ke pihak yang berkepentingan. Salah satu informasi dalam laporan keuangan adalah informasi tentang keuntungan usaha; informasi ini menjadi fokus utama dan menjadi perhatian khusus bagi pengguna laporan keuangan. Hal ini karena informasi laba dapat diperkirakan dalam bisnis atau berada di bawah tanggung jawab manajemen. Menurut Sukandar (2014), “kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan” (Saputri Ayu Nadya, Widayanti Rochmi, 2019).

Jika kinerja keuangan suatu bisnis baik, investor akan tertarik untuk menarik uangnya ke perusahaan sehingga nilai bisnisnya juga meningkat. Situasi ini akan memungkinkan bisnis untuk bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisnis oleh manajemen, pemegang saham, dan pemerintah. Tujuan dari penilaian keuangan bisnis adalah untuk memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dan untuk mencapai standar perilaku yang telah ditentukan sehingga tindakan dan hasil yang diinginkan tercapai. Selain itu, menilai kinerja keuangan usaha akan menjadi salah satu informasi yang sangat mempengaruhi investasi.

Jika hal tersebut dilaksanakan dengan baik dengan sistem informasi yang baik pula, sistem tersebut akan melindungi terhadap para pemegang saham dan memastikan pihaknya dapat menjaga situasi dan kreditur, selama Anda memiliki kesempatan untuk berinvestasi dalam bisnis Anda. Secara umum tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah suatu sistem dan struktur dengan sejumlah common denominator yang tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan masyarakat umum (stakeholder), seperti: kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, massa, masyarakat (Indriati, 2018). Perusahaan meyakini bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan bentuk pemeliharaan etika dalam etos kerja yang telah lama menjadi komitmen perusahaan, dan penerapan *good corporate governance* (GCG) berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan. Bisnis yang menerapkan GCG akan mengalami peningkatan citra dan nilai bisnis.

Bukti empiris dari penelitian menunjukkan bahwa perusahaan publik di Indonesia masih lemah dalam mengelola perusahaan dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara. Hal ini terlihat dari masih rendahnya standar akuntansi, kewajiban terhadap pemegang saham, standar pengungkapan dan transparansi serta pengelolaan bisnis (Waddock & Graves, 2011). Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia masih lemah dalam tata kelola yang baik untuk memuaskan para pemangku kepentingan perusahaan. Dalam upaya mengatasi kekurangan tersebut, para pelaku bisnis di Indonesia telah sepakat bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) adalah sistem tata kelola perusahaan yang



baik (Sarafina & Saifi, 2017). Pada penelitian (Sparta, 2020) yang mengintegrasikan bukti - bukti empiris dari tahun 2013 - 2017, hasil analisis mendapatkan bukti bahwa peran *corporate governance* sebagai monitoring untuk menekan kinerja keuangan pada perusahaan di Indonesia terbukti dengan adanya peningkatan laba perusahaan dan nilai saham perusahaan..

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Sarafina & Saifi, 2017), pembaharuannya ada pada (1) penambahan variabel ROA berdasarkan saran dari penelitian tersebut, (2) Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yaitu antara 2016 – 2020, (3) Penelitian ini menambah variabel *dummy* Pandemi Covid 19, (4) Objek penelitian yang dipusatkan pada perusahaan perbankan, dan (5) Penelitian ini menambah penggunaan variabel kontrol ukuran perusahaan (dalam hal ini *bank size*) dan *leverage*. Dipilihnya perusahaan perbankan sebagai tujuan dari penelitian ini, karena berdasarkan informasi yang diperoleh, industri perbankan memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan kepada latar belakang diatas dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM DI INDONESIA”. Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan. Populasi yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum di wilayah Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini berdasarkan kasus yang dialami oleh perbankan di Indonesia yang masih menjaga kestabilannya. Penelitian ini mengidentifikasi masalah bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi negara yang berhubungan baik masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas *corporate governance* di perbankan karena karakteristik perbankan berbeda dengan industri lainnya. Perusahaan perbankan memiliki peraturan yang lebih ketat dibandingkan industri lainnya. Selain itu, perusahaan perbankan adalah perusahaan “kepercayaan”. Ketika investor kehilangan kepercayaan karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manajemen pendapatan, mereka mengumpulkan uang, yang dapat menyebabkan terburu-buru. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme untuk meningkatkan kinerja keuangan pelaku usaha perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini agar dapat memfokuskan masalah yang hendak diteliti dalam mengukur kinerja keuangan sebagai variabel Y. Dan pada identifikasi masalah yang tertera sebelumnya, peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*, dewan komisaris independen, kepemilikan

manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan Indonesia?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia?
4. Apakah pandemic covid-19 mempengaruhi kinerja keuangan?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Hasil dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh dari Komisaris Independen, berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2. Untuk menganalisis adanya pengaruh dari Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

### 1.5.1 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1.1. Manfaat Praktisi

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam memahami mekanisme *corporate governance* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
2. Penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama terhadap perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia

#### 1.5.1.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan terutama dalam perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan juga diharapkan dapat menambah khazanah pustaka, serta menjadi referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang

berhubungan dengan Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

## 1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Agar pemahaman atas materi yang diberikan dalam penelitian ini dapat tersampaikan dengan baik, maka penulis menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dengan penyajian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I berisi latar belakang masalah yang menjadi landasan dasar dilakukannya penelitian ini. Komponen lain yang membantu penjelasan topik pada bab ini yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, beserta tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini berisikan landasan teori pada tinjauan pustaka yang berupa teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis mengenai penelitian tentang kinerja keuangan perbankan. Selain itu, pada bab ini juga akan menjelaskan pengertian teori-teori menurut para ahli yang berhubungan erat dengan topik *good corporate governance* dan kinerja keuangan serta dari hasil penelitian sebelumnya. Komponen lain yang membantu penjelasan dalam bab ini adalah kerangka pemikiran, yang diikuti juga dengan pembangunan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi atas bagaimana penelitian ini akan dilakukan secara operasional. Bab ini berisi mulai dari penjelasan mengenai peneliti dalam menentukan objek penelitian yang juga terdiri dari penentuan populasi dan sampel penelitian. Kemudian pada bab ini juga berisi desain penelitian, teknik penarikan sampel dan jenis data yang digunakan. Komponen lain yang membantu penjelasan dalam bab ini adalah adanya operasionalisasi variabel yang berisi definisi variabel dan pengukuran variabel. Selanjutnya, pada bab ini juga tersedia teknik pengolahan dan analisis data yang dipilih penulis, serta teknik pengujian hipotesis penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab ke-4 merupakan pemaparan deskripsi objek penelitian, hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis data berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab terakhir yang merupakan penutup berisikan tentang kesimpulan, implikasi atas penelitian ini serta saran dan keterbatasan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.